Tindak Tutur Asertif Gubernur Nusa Tenggara Barat Pada Media Sosial *Instagram* @Zulkieflimansyah

Imamul Haramain[1], Sukri[2], Burhanuddin[3]
E-mail: harmaenschibley@gmail.com[1], sukri1@unram.ac.id[2] , burhanuddin.fkip@unram.ac.id[3]
Universitas Mataram[1,2,3]

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Tindak Tutur Asertif, Instagram*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan jenis tindak tutur asertif Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial Instagram @Zulkieflimansyah serta kecendrungan penggunaanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan secara tertulis pada caption akun Instagram @Zulkiflimansyah. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, yakni teknik simak bebas libat cakap diikuti teknik sadap dan teknik lanjutan, yakni teknik catat, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual dengan teknik lanjutan, yaitu hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Hasil penelitian ini menunjukan 23 jenis tindak tutur asertif yang digunakan yaitu; tindak tutur asertif 'menyatakan' sebanyak 5 tuturan, tindak tutur asertif 'memberitahukan' sebanyak 10 tuturan, tindak tutur asertif 'menyarankan' sebanyak 2 tuturan, tindak tutur asertif 'membanggakan' sebanyak 5 tuturan, tindak tutur asertif 'mengeluh' sebanyak 1 tuturan dan tidak dijumpai tindak tutur asertif menuntut. Tindak tutur asertif yang sering digunakan adalah jenis tindak tutur asertif 'memberitahukan'.

Key word:

Speech Act, Assertive Speech Act, Instagram

ABSTRACT

This study aims to describe the types of assertive speech acts of the Governor of West Nusa Tenggara on the sosial media Instagram @Zulkieflimansyah and the tendencies of their use. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The source of the data in this study was written utterances in the Instagram account caption @Zulkifimansyah. The data collection method used the listening method, namely the free listening technique followed by tapping techniques and advanced techniques, namely note-taking techniques and documentation. The method of data analysis used the intralingual and extralingual equivalent methods with advanced techniques, namely equalizing comparisons (HBS), differentiating comparisons (HBB), and equalizing main points (HBSP). The results of this study there are 23 types of assertive speech acts used, namely; 5 utterances of 'declaring' assertive speech acts, 10 'telling' assertive speech acts, 2 'suggesting' assertive speech acts, 5 'boasting' assertive speech acts, 1 'complaining' assertive speech acts and there is no demanding assertive speech act. The assertive speech act that is often used is the type of 'telling' assertive speech act.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Bahasa merupakan alat untuk bertukar informasi, berbicara dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Pada saat komunikasi, seringkali menyebabkan lawan tutur salah mengerti dan tidak paham akan tujuan penutur yang yang telah diutarakannya, diakibatkan kurangnya pengetahuan serta perhatian terhadap konteks dari penutur dalam menyampaikan tuturannya, karena bahasa dan konteks merupakan dua keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam tindak tutur, Sehingga apabila mitra tutur tidak dapat menafsirkan konteks dalam berkomunikasi, mitra tutur tidak akan memperoleh maksud dari penutur dan begitupun sebaliknya, apabila penutur berbicara tanpa memperhatikan konteks, maka tujuan dari tuturan tersebut tidak dapat tercapai.

Berkomunikasi tidak terlepas dari adanya sebuah tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan (Yule, 2014:83). Kegiatan bertindak tutur melibatkan penutur dengan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur dapat berupa penulis dan pembaca atau pembicara-pendengar, baik yang berbentuk monolog atau dialog. Kegiatan komunikasi saat ini tidak hanya berupa komunikasi tatap muka secara langsung melainkan secara tidak langsung. Media sosial merupakan hasil kecanggihan teknologi yang dapat menyampaikan informasi secara tidak langsung. Presentasi penggunaan media sosial oleh masyarakat indonesia sangatlah tinggi. Secara tidak langsung turut mengubah pola komunikasi masyarakat. Media sosial dapat meretas jarak, waktu, hingga gaya baru dalam berkomunikasi. Gaya baru dalam berkomunikasi tersebut berkaitan dengan bagaimana tipe penutur dan mitra dalam berkomunikasi di media sosial.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak penggunanya. Di Indonesia, *Instagram* menempati posisi ke empat sebagai media sosial pengguna terbanyak dengan jumlah sebanyak 78 juta pengguna. Pengguna *Instagram* bukan hanya kalangan remaja saja, para tokoh publik ataupun para pejabat negara menggunakan *Instagram* untuk menyampaikan informasi ataupun berekspresi dengan tambahan gambar maupun video dan tuturan tertulis. Salah satu pejabat yang mengunakan *Instagram* untuk manyampaikan tuturan informasi terkait kegiatan kepemerintahannya adalah Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat, yakni Zulkieflimansyah dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Lewat *Instagram,* Gubernur Nusa Tenggara Barat menyampaikan informasi berupa tuturan secara tertulis dalam bentuk takarir (*Caption).*

Tuturan yang disampaikan oleh tokoh negara tidak hanya sebatas menginformasikan sesuatu, tetapi dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tuturan yang demikian dapat tergolong sebagai tindak tutur ilokusi, baik berbentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif maupun deklarasi. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act Of Doing Something*, tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara saksama (Rohmadi, 2010:23).

Berdasarkan tuturan-turanan yang diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat di akun *Instagram* terkait infromasi ataupun seruan, membutuhkan perhatian dalam memaknainya, lebih-lebih tindak tutur yang sering digunakan Gubernur Nusa Tenggara Barat tergolong tindak tutur asertif yang bergfungsi untuk menyatakan, menyarankan dan memberitahukan khalayak umum atau lebih khususnya masyarakat Nusa Tenggara Barat guna tidak terjadi kesalahpahaman bagi mitra tutur (pembaca) yakni masyarakat Nusa Tenggara Barat itu sendiri.

Ada bebrapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, yaitu Burhanuddin dan Sumarlam (2015) mengkaji tindak tutur imperatif di Majalah Khutbah Jumat Muhammadiyah. Saddhono dkk (2016) mengkaji fungsi dan ciri khas bahasa daerah dalam tuturan direktif perguruan tinggi di Sulawesi Tengah. Badelah dkk (2019) mengkaji kesantunan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Sakra. Pradana (2020) mengkaji jenis tindak tutur ilokusi Gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo pada media sosial *Twitter*. Salma dkk (2021) mengkaji tindak tutur asertif dalam *Indonesian Lawyers Club* (ILC) di tayangan TvOne. Lestari dkk (2021) mengkaji tipe tindak tutur direktif serta kecondongan pemakaian tipe tindak tutur direktif pada ceramah Wakil Gubernur NTB terpaut penindakan Virus Corona-19. Perdana dkk (2021) mengkaji realisasi tindak tutur asertif tim pemerintah dan lawan dalam Grand Final NUDC 2020. Cindyawati dkk (2022) mengkaji wujud serta fungsi tindak tutur asertif pada tayangan video saluran *Youtube* Deny Sumargo . Dan pada penelitian Agusmin dkk (2022) mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur kesantunan antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP 3 Satap Jereweh berdasarkan teori Leech. Sari dkk (2022) mengkaji tindak tutur imperatif guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Aik Kangkung Kecamatan Sekongkang.

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan jenis tindak tutur asertif Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial Instagram @Zulkieflimansyah serta kecendrungan penggunaanya.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang membahas makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan dimaknai oleh pendengar (Yule, 1996:3). Sedangkan Veerhar (2010:14) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstralingual" yang dibicarakan. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan menyelidiki makna sebagai konteks, sebagaimana menurut Parker dalam Wijana dan Rohmadi (2011:4) *"pragmatik is distint from grammer, which is the study of the internal structure of language. Pragmatiks is the study of how language is used to communicate"***.** Pragmatik mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagamana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Menurut Tarigan dalam Rohmadi, (2010:9) pragmatik tetap berpegang teguh pada unsur-unsur eksternal yang menentukan makna tuturan para penutur dalam berkomunikasi.

Pragmatik terus mengalami perkembangan, yakni ditandai dengan semakin banyaknya teori-teori yang dikeluarkan oleh para ahli, seperti Austin, Searle dan Grice menghasilkan teori-teori baru tentang ilmu pragmatik. Austin dan Searle mengemukakan teori-teori tentang tindak tutur *(speech act)* (Yule, 1996:5). Antara pragmatik dan tindak tutur memandang konteks sebagai pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar dan pengetahuan tersebut mengarah pada interpretasi suatu tuturan. Pengetahuan dan konteks tertentu dapat mengakibatkan manusia mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang berbeda

Tindak Tutur

Austin mengatakan bahwa ujaran bukanlah penyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi dalam ujaran itu terdapat tindakan (*Actions*) (Ibrahim, 1993:106). Senada dengan Yule (1996:83) bahwasannya suatu ungkapan linguistik itu mengandung suatu tindakan pula. Menurut Searle dalam Rohmadi (2010:31) dalam semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Komunikasi bukan sekedar lambang kata atau kalimat, tetapi

lebih tepat disebut produk atau hasil lambang kata atau kalimat yang berwujud prilaku tindak tutur (*The Performance Of Speech Act*). Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satu kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud pernyataan, pertanyaan perintah atau lainnya. Sedangkan menurut Chaer (2010:65) tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapai situasi tertentu.

Tuturan bisa diungkapkan melalui media, baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur yaitu pembaca. Sebagaimana yang diungkapan oleh Tarigan (2009:32-33) bahwa kajian pragmatik tidak terbatas pada bahasa lisan, tetapi juga mencakup bahasa tulisan. Dengan demikian, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa saja yang menggunakan bahasa. Searle membagi tindak tutur menjadi tiga jenis tindakan yang bisa terwujud oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*ilocutionary act*) dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act).*

Tindak tutur lokusi (*locutionary act)* adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Menurut Yule (1996:83) Tindak tutur ilokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan ungkapan linguistik yang bermakna. Sedangkan Ibrahim (1993:304) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengatakan sesuatu dan makna sesuatu yang anda katakan. Minsalnya pada kalimat (a) *Imam sedang belajar membaca,* ketika seseorang atau pembicara mengucapkan dua kalimat ini hanya untuk menginformasikan sesuatu dan tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi *(ilocutionary act)* adalah tindak tutur yang selain berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Ibrahim (1996:3040) Tindakan ilokusi adalah apa yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu tesebut. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act Of Doing Something.* Misalnya pada contoh kalimat *(c) Abi sudah mulai bimbingan tesis kemarin*. Pada kalimat *(c)* jika diutarakan kepada mahasiswa pascasarjana semester IV, bukan sekedar memberikan informasi melainkan memberikan motivasi kepada mahasiswa yang lain supaya mengerjakan tesisnya.

Tidak tutur perlokusi disebut juga *The Act of Affecting Somone* merupakan tindak

tutur yang pengutaraanya bertujuan untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Wijana dan Rohmadi, 2011:23). Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya baik efeknya secara sengaja ataupun tidak disengaja oleh penuturnya. Senada dengan Ibrahim (1993:304) bahwa tindak tutur perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan oleh penutur lewat tuturannya. Minsalnya pada contoh kalimat *(d) Kemarin ibuku sakit*. Pada kalimat (e) jika diucapkan oleh seorang yang tidak dapat menghadiri undangan saudaranya, maka makna ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan makna perlokusinya adalah saudara yang mengundangnya harap memakluminya.

Menurut Searle (1976) tindak tutur ilokusi *(ilocutionary act)* terbagi menjadi lima jenis kategori, yaitu tindak tutur asertif (*Assertives)*, tindak tutur direktif (*Directives)*, tindak tutur komisif (*Commissives)*, tindak tutur ekspresif (*Ekspressives)* dan tindak tutur deklarasi (*Deklarations*)

Tindak Tutur Asertif (*Assertives)*

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menyatakan akan apa yang diyakini penutur (Yule, 1996:92). Menurut Chaer (2010: 29) tindak tutur asertif meyakinkan penutur akan kebenaran ucapannya. Tindak tutur ini digunakan untuk memberikan informasi tentang sesuatu kepada mitra tutur. Artinya, penutur berusaha menyampaikan apa dan bagaimana yang ada dalam kaitannya dengan realitas dunia sehingga tindakan asertif terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan (Leech, 1993:164).

Adapun menurut Leech (1993:164) terdapat 6 fungsi atau jenis tindak tutur asertif, yaitu (1) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang penuturnya mengungkapkan sesuatu sebagaimana adanya. Indikasi tindak tutur ini adalah pernyataan subyektif (pribadi) tentang isi pikiran, perasaan, pikiran sehubungan dengan peristiwa yang dialami (Tarigan, 2009:47). (2) Tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tindak tutur ini dilakukan oleh penutur untuk menginformasikan atau memberitahukan kepada mitra tutur tentang sesuatu yang bermanfaat ataupun terkait dengan suatu hal (Tarigan, 2009: 47). Tindak tutur ini lebih bersifat objektif, artinya penutur memberitahukan kepada mitra tutur apa yang ada. (3) Tindak tutur asertif menyarankan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan saran atau nasihat kepada mitra tutur. (4) Tindak tutur asertif membanggakan merupakan jenis tindak tutur asertif yang dilakukan penutur untuk menyatakan kebanggaan terhadap sesuatu. Tanda dari tindak tutur asertif ini adalah

mengungkapkan rasa pencapaian, rasa kagum atas suatu hal, perasaan mendapatkan sesuatu hal yang dicapai. (5) Tindak tutur asertif mengeluh merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan apa yang dialaminya, dapat berupa rasa sakit, penderitaan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap sesuatu. (6) Tindak tutur asertif menuntut. Tindak tutur ini merupakan jenis tindak tutur asertif yang dilakukan oleh penutur untuk menuntut atau berusaha mewujudkan suatu keinginan atau kehendak tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis peneltiian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial *Instagram*. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan tertulis yang diunggah pada media sosial @Zulkieflimansyah dengan wujud data berupa takarir *(Caption)*. Metode yang pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode kebahasaan yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menyimak atau menyadap penggunaan bahasa seseorang dalam rangka mendapatkan data penelitian (Mahsun, 2019:91). Adapun dalam penelitin ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan dilanjutakn dengan teknik catat, sebagaimana dinyatakan oleh Mahsun (2019:93) apabila berhadapan dengan basaha secara tertulis, dalam penyadapan atau penyimakan data, hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan dari teknik simak bebas libat cakap. Digunakan pula teknik dokumentasi sebagai tambahan dalam metode pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif, dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan dalam menganalisis data. Dokumentasi berupa foto tangkapan layer (*screenshoot*) yang berisi tuturan *(Caption)* Gubernur Nusa Tenggara pada media sosial *Instagram* @Zulkieflimansyah.

Pada tahapan analisis, metode yang digunakan peneliti adalah metode padan intralingual dan ekstralingual. Menganalisis dengan menggunakan metode padan intralingual dengan teknik lanjutan Hubung Banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) (Sudaryanto, 2015:31). Adapun Langkah-langkah dalam penganalisisan data sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data dengan metode simak dengan teknik lanjutan sadap dan mencatat data yang didapat pada kartu data, 2) Mengklasifikasikan data (yang mengandung tindak tutur asertif), 3) Mengklasifikasikan ke

sub kategori jenis tindak tutur asertif, 4) Menganalisis dengan menggunakan metode padan intralingual dengan membandingkan data berupa tuturan tindak tutur asertif yang ditemukan dengan penanda kebahasan dari tiap-tiap jenis tindak tutur asertif. 5) memaparkan hasil dan pembahasannya di bagian keempat artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan proses analisis data ditemukan sebanyak 23 data tindak tutur asertif yang digunakan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial *Instagram* @Zulkieflimansyah. Berikut disajikan pada Tabel 1 yang menunjukan jumlah data dan jenis tindak tutur asertif yang ditemukan.

Tabel 1 Data Tindak Tutur Asertif Gubernur NTB di *Instagram*

No	Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tindak Tutur Asertif	Kecendrungan Pemakaian (%)
1	Menyatakan	5	22 %
2	Memberitahukan	10	43 %
3	Menyarankan	2	9 %
4	Membanggakan	5	22 %
5	Mengeluh	1	4 %
6	Menuntut	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan penyajian Tabel 1 di atas ditemukan lima jenis tindak tutur asertif yang digunakan Gubernur Nusa Tenggara Barat yakni Zulkieflimansyah di media sosial *Instagram* yaitu tindak tutur asertif menyatakan berjumlah 5 tuturan, tindak tutur asertif memberitahukan berjumlah 10 tuturan, tindak tutur asertif menyarankan berjumlah 2 tuturan, tindak tutur asertif membanggakan berjumlah 5 tuturan, dan 1 tuturan untuk tindak tutur asertif mengeluh, sedangkan tindak tutur asertif menuntut tidak ditemukan dalam tutran zulkieflimansyah di media sosial *Instagram.*

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat persentase kecendrungan penggunaan tindak tutur asertif Gubernur Nusa Tenggara Barat di *Instagram* yaitu 22% tindak tutur asertif menyatakan, 43%tindak tutur asertif memberitahukan, 9% tindak tutur asertif menyarankan, 22% tindak tutur asertif membanggakan, dan 4% tidan tutur asertif mengeluh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan, menyatakan dan membanggakan merupakan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan, akan tetapi tindak tutur asertif

memberitahukan mendominasi dari ketiga jenis tindak tutur asertif yang digunakan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimasnyah pada media sosial *Instagram.*

Berikut diuraikan beberapa contoh analisis data tindak tutur yang terdapat pada *caption* unggahan Gubernur Nusa Tenggara Barat di media sosial *Instagram*.

a. Tindak Tutur Asertif Jenis Menyatakan

Berikut contoh analisis data tindak tutur asertif jenis menyatakan pada peneltiian ini.

Gambar 1. Data 1 *Caption @Zuklieflimansyah*

Keterangan poto pada *caption* di atas diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Dalam unggahannya Zulkieflimansyah menulis takarir *(Caption)*: *"Malam ini membesuk Pak TGH. Akhyar Abduh mantan walikota mataram di RSUP. Alhamdulillah keadaan beliau membaik dan berangsur-angsur pulih. Kita doakan beliau segera sembuh dan Kembali aktif seperti sedia kala".* Dalam unggahan tersebut Zulkieflimansyah membesuk pak akhyar Abduh yang berada di RSUP Mataram yang disambut oleh istrinya.

Tuturan pada Gambar 1. Data 1 tersebut menunjukan tindak tutur asertif jenis menyatakan berdasarkan teori Searle. Zulkieflimansyah mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur sebagaimana adanya, berupa pernyataanya tentang kondisi pak TGH. Akhyar Abduh di rumah sakit dengan tuturan berbentuk takarir di media sosial *Instagram* yang mengatakan "…*Alhamdulillah keadaan beliau membaik dan berangsur-angsur pulih".* Indikasi tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena berupa pernyataan subyektif (pribadi) tentang isi pikiran, perasaan Zulkieflimansyah ketika membesuk dan melihat keadaan TGH. Khyar Abduh di rumah sakit (RSUP).

b. Tindak Tutur Asertif Jenis Memberitahukan

Gambar 2. Data 2 *Caption @Zuklieflimansyah*

Keterangan takarir *(Caption)* pada gambar 2 data 2 diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Dalam unggahannya Zulkieflimansyah menulis takarir *(Caption)*: "*Melihat Nick Murray juara motorcross Australia dan Nakami juara Indonesia dan juara asia sedang Latihan di sirkuit tohpati mataram. Mereka sedang bersiap untuk acara kejurnas Moto Cross di Sumbawa Tgl 6 dan 7 Mei. Nakami yang juara Asia ini adalah anak muda asal NTB".* Dalam ungahan tersebut terlihat Zulkieflimansyah sedang Bersama dau pembalap motorcross yaitu Nicky Murray dan Nakami yang berada di Sirkuit Tohpati Mataram. Pada unggahan tersebut Zulkieflimansyah memberitahukan atau menginformasikan kepada netizen atau publik bahwa ia sedang melihat mereka berdua latihan di Sirkuit Tohpati Mataram.

Tuturan pada data 2 tersebut menunjukan tindak tutur asertif memberitahukan berdasarkan teori Searle. Dimana Zulkieflimansyah memberitahukan atau menginformasikan kepada netizen atau publik bahwa ia sebagai Gubernur NTB sedang melihat dua pembalap Juara MotorCross Australia Nick Murray dan Nakami juara Asia latihan di Sirkuit Tohpati Mataram. Disamping memberitahukan kegiatannya itu ia juga memberitahukan kepada mitra tutur yakni netizen bahwa kejuaraan nasional Motocross di sumbawa akan dilaksanakan pada Tanggal 6 dan 7 Mei 2023. Sebagaimana yang ia katakan "…*Motocross di Sumbawa Tgl 6 dan 7 Mei".* Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena berupa ungkapan yang bersifat objektif yang berisi apa adanya. Tuturan asertif memberitahukan juga ditandai dengan kalimat-kalimat yang berupa informasi atau berita seperti di atas.

c. Tindak Tutur Asertif Jenis Menyarankan

Gambar 3. Data 3 *Caption @Zuklieflimansyah*

Keterangan poto atau takarir *(Caption)* pada gambar 3 data 3, diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Dalam unggahannya Zulkieflimansyah menulis takarir *(Caption)*: "*Mencoba mensin penggilingan padi sederhana buatan UKM kita di Mataram. Padi yang baru dipanen, dijemur 2 atau 3 haru baru digiling sendiri di rumah. Berasnya bagus dan dedaknya bisa dimanfaatkan untuk pakan ikan, sapi, kuda dll. Kadis Pertanian bisa mempertimbangkan supaya mengadakan mesin-mesi sederhana begini untuk petani-petani kita".* Dalam ungahan tersebut terlihat Zulkieflimansyah sedang bersama istri beliau yang sedang memegang padi pada kegiatan mencoba penggilingan padi sederhana buatan UKM di kota mataram.

Tuturan pada data 3 tersebut dapat dipahami bahwa ungkapan tersebut termasuk jenis tindak tutur asertif menyarankan yang ditandai dengan penanda kebahasan berupa kata 'supaya' dan ditandai dengan kata mempertimbangkan yang dalam arti membeikansaran untuk dipertimbangkan sebagai kebaikan dan kemudahan ke depannya bagi petani dalam memanen padinya. Pada tuturan tersebut Zulkieflimansyah menyarankan supaya kadis pertanian mempertimbangkan untuk pengadaan alat penggilingan atau mesin sederhana untuk para petani dengan perkataanya "…*Kadis Pertanian bisa mempertimbangkan* ***supaya*** *mengadakan mesin-mesin sederhana begini untuk petani-petani kita…". P*ada data di atas kata 'supaya' secara langsung bermakna saran terhadap sesuatu agar dapat menjadi lebih baik dan mudah (bagi para petani).

d. Tindak Tutur Asertif Jenis Membanggakan

Gambar 4. Data 4 *Caption @Zuklieflimansyah*

Keterangan poto atau takarir *(Caption)* pada gambar 4 data 4 diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Dalam unggahannya Zulkieflimansyah menulis takarir *(Caption)*: "*terharu dan bangga menyambut atlet-atlet NTB yang berlaga di Special Olympic Games di Semarang.. ini kejuaraan Nasional untuk anak-anak berkebutuhan khusus atau di fables, Alhamdulillah mereka semua bersemangat mengharumkan nama NTB dab berada di peringkat 9 Nasional. Terima kasih para pelatih, pendamping dan para official yang sudah berjuang luar biasa!".* Dalam ungahan tersebut Zulkieflimansyah sangat berbahagia terlihat dari ekspresi wajah dan memeluk salah satu atlet NTB yang baru pulang setelah berlaga di *Special Olympic Games* di semarang.

Tuturan pada data 4 tersebut menunjukan tindak tutur asertif membanggakan, dimana Zulkieflimansyah selaku gubernur Nusa Tenggara Barat mengungkapkan sesuatu kebanggan atas prestasi anak-anak NTB yang telah mampu megharumkan nama NTB di kancah nasional kepada mitra tutur yakni netizen dan public. Hal tersebut dapat diketahui dari tuturan Zulkieflimansyah yang mengatakan "…t*erharu dan* ***bangga*** *menyambut atlet-atlet NTB yang berlaga di Special Olympic Games di Semarang.."* Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif membanggakan ditandai juga oleh penanda kebahasan berupa kata 'bangga' yang diucapkan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pada *Caption* di akun *Instagramnya* tersebut. kebanggannya padat terlihat dari konteks situasi yang dialaminya berupa kebahagiian menyambut para atlet yang telah mampu mengharumkan nama NTB dengan memeluk salah satu atlet yang baru datang.

e. Tindak Tutur Asertif Jenis Mengeluh

Gambar 5. Data 5 *Caption @Zuklieflimansyah*

Keterangan poto atau takarir *(Caption)* pada gambar 5 data 5 di atas diunggah oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nama akun @Zulkieflimansyah. Dalam unggahannya Zulkieflimansyah menulis takarir *(Caption)*: " *Sebelum mendampingi Pak Wapres ke lOmbok Tengah, pagi-pagi Bersama bu Wagub di acara jumpa Bang Zul dan Ummi Rohmi di halaman kantor Gubenrnur.. Selain upacara-upacara, pekerjaan paling berat itu ya ikut senam di depan ibu-ibu, ampun deh..".* Dalam ungahan tersebut terlihat Zulkieflimansyah bersama dengan wakil gubenrnur NTB ibu Hj. Rohmi Djalilah dan para ibu-ibu serta siswa dan siswi sedang mengikuti kegiatan senam pagi sebagai salah satu susunan acara jumpa bang zul dan ummi rohmi yang bertempat di halaman kantor Gubernu NTB.

Tuturan pada data 5 tersebut menunjukan tindak tutur asertif mengeluh berdasarkan teori Searle. Dimana Zulkieflimansyah mengungkapkan keluhan karena harus senam di depan ibu-ibu, sebagaimana yang diungkapkannya "*…pekerjaan paling berat itu ya ikut senam di depan ibu-ibu,* ***ampun deh****..".* Indikasi tindak tutur asertif ini berupa keluhan, kekecewaan terhadap suatu peristiwa ataupun suatu hal. Dilihat dari penanda kebahasaan tindak tutur asertif di atas termasuk jenis mengeluh karena ditandai dengan kata 'ampun deh' yang merupakan salah satu kata yang bermakna keluhan dari penutur terhadap sesuatu hal yang dialaminya. Kata 'ampun' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna menyatakan rasa heran kesal atau keluhan. Keluhan sudah jelas diketahui dari tuturannya yang menegaskan bahwa pekerjaan paling berat salah satunya bagi Gubernur Nusa Tenggara Barat adalah senam di depan ibu-ibu.

KESIMPULAN

Terdapat 23 penggunaan tindak tutur asertif Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial *Instagram* @Zulkieflimansyah yang ditemukan mulai dari unggahan bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Tindak tutur asertif meliputi tindak tutur asertif 'menyatakan' sebanyak 5 tuturan, tindak tutur aserif 'memberitahukan' sebanyak 10 tuturan, tindak tutur aserif menyarankan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur aserif 'membanggakan' sebanyak 5 tuturan, tindak tutur aserif 'mengeluh' sebanyak 1 tuturan, dan tidak ditemukan jenis tindak tutur asertif menuntut. Adapun kecendrungan penggunaan tindak tutur Asertif oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pad amedia sosial yaitu tindak tutur asertif 'menyarankan', 'memberitahukan' dan 'membanggakan', sedangkan dari ketiga tindak tutur asertif tersebut yang paling sering digunakan adalah tindak tutur asertif 'memberitahukan'

SARAN

Menyampaikan informasi baik terkait hal-hal penting menyangkut kepemerintahan, tentunya bagi seorang wakil rakyat Gubenrnur Nusa Tenggara Berat sangat diperlukan untuk memperhatikan konteks dan bentuk tuturan yang jelas terutama tuturan yang berupa Tulisan yang disampaiakn lewat media sosial, sehingga tindak tutur yang dilayangkan dapat dipahami makna dan maksud dari tuturan tersebut oleh mitra tutur. Tentunya penelitian ini juga belum sepenuhnya sempurna mengungkap tindak tutur asertif yang digunakan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat pada media sosial. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan penelitian tindak tutur dapat mengkaji dari sudut pandang lain ataupun jenis tindak tutur ilokusi yang lain, minsalnya tindak tutur direktif, ekpresif, komisif ataupun emprisif.

DAFTAR PUSTAKA

Agusmin, Sukri, dan Burhanuddin. 2022. Tindak Tutur Kesantunan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Satap Jereweh. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.

Badelah, Mahsun, Burhanuddin. 2019. Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Lingua*, Vol.16, No.2.

Burhanuddin dan Sumarlan 2015. Tindak Tutur Imperatif Khutbah Jumat dalam Tabloid Suara Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Prasasti II.*

Chaer. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta

Cindyawati, Yulianto, 2022. Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Kanal Youtube Deni Sumargo berjudul Ridwan Kamil: Dikritik susah, dikasih ide gak mau dengar!?. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indpnesia UNESA.*

Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasioanl

Leech, 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.

Lestari, Sukri, dan Burhanuddin. 2021. Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat dalam Penanganan Penyebran Virus Corona-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*

Mahsun, 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Perdana, Bharata, Yulistiari, 2021. Realization of Assertive Speech Acts Performed By The National University Debating Championship Grand Final 2020. *EEJ: Engglish Education Journal.*

Pradana, Gilang. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo". *METABAHASA, Jurnal Pendidikan Bahasa danm Sastra Indonesia.*

Rohmadi. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Saddhono, Fatma. 2016. The Form and Function of Local Language in Directive Speech Act at a University in Central Sulawesi. *Lingua Cultura*.

Salma, Hartati dan Tiawati, 2021. Tindak Tutur Asertif dalam Indonesian Lawyers Club. *PPJB-SIP: Nuances Of Indonesian Languages*

Sari, F., Mahsun, dan Burhanuddin. 2022. Tindak Tutur Imperatif Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Aik Kangkung Kecamatan Sekongkang. Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan 4 (2), 25-50

Searle, J. R. (1976). *Speech Acts An Essay in The Philosopy Of Languange*. New York, London: Cambridge University Press.

Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: APPTI

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gajah Mada Uniersity Press.

Wijana dan Rohmadi, 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis* Surakarta: Yuma Pustaka

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.